

KAJIAN PENGEMBANGAN STANDAR NASIONAL INDONESIA (SNI) BIDANG AGROBASED DALAM RANGKA ASEAN ECONOMIC INTEGRATION

Muti Sophira Hilman dan Ellia Kristiningrum

Abstrak

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki sumber daya alam pertanian, perkebunan, kelautan yang sangat memadai, dan Indonesia mempunyai nilai ekspor terbesar untuk produk *agro based*. Integrasi Ekonomi ASEAN telah menetapkan 11 sektor prioritas ASEAN yang perlu diintegrasikan, salah satunya adalah sektor *agro-based product*. Perkembangan ASEAN integration saat ini telah mengharuskan setiap negara ASEAN untuk menentukan program-program prioritas produk yang perlu diharmonisasikan standarnya, termasuk standar untuk produk *agro-based*. Kajian ini menganalisa tentang keberadaan SNI produk *agro-based* yang harus dirumuskan atau di kaji ulang dalam rangka pengembangan standar produk *agro-based*. Dari kajian ini dapat disimpulkan bahwa prioritas pengembangan SNI untuk produk *agro-based* dapat ditentukan berdasarkan pada nilai terbesar dari nilai ekspor dan impor, selain itu juga berdasarkan *value chain* produk *agro-based* dan kesepakatan harmonisasi standar *agro-based* di ASEAN, dimana perkembangan SNI produk *agro based* tidak hanya standar produk tetapi juga standar mengenai *food safety, food hygiene, dan labelling*.

Key word: SNI, *Agro based, Integrasi ekonomi, ASEAN, Harmonisasi*

Abstract

Indonesia is an agricultural country which has abundant resources of agriculture, livestock and marine and the biggest exporter for agro based product. ASEAN Economic Integration has specified 11 sectors of priority of ASEAN which require to be integrated, one of them is agro-based product sector. In this time, ASEAN integration has obliged each member of ASEAN to determine programs of priority of product standard which need to be harmonized, including standard of agro-based product. This study is analyzed about of SNI agro-based product which should be developed and review in order to develop of agro-based product standard. Result of this study is that priority of development of SNI product of agro-based determined base on biggest value of export and import, and then it is also based on value chain of agro-based product and agreement of harmonization of agro based standard in ASEAN, the development of SNI agrobased product not only standard of product but also standard of food safety, food hygiene, and labeling

Key Word: SNI, *Agro-based, Economic Integration, ASEAN, Harmonization*

1. Pendahuluan

ASEAN Economic Integration (AEI) merupakan suatu kesepakatan negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk menjadikan kawasan ASEAN sebagai pasar tunggal dan pusat produksi yang ditandai dengan bebasnya arus barang, jasa, investasi, tenaga kerja maupun modal pada tahun 2020 nanti. Dalam rangka AEI ini, ditetapkan 11 sektor prioritas ASEAN yang perlu diintegrasikan, salah satunya adalah sektor *agro-based product*.

Langkah penting dalam kerangka kerja kesepakatan integrasi sektor prioritas tersebut (*Framework Agreement for The Integration of Priority Sectors*) salah satunya yaitu mempercepat perintisan perjanjian saling pengakuan (MRAs) dan mengharmonisasikan standar produk serta regulasi teknis.

Perkembangan kerjasama ASEAN Integration saat ini antara lain di setiap negara sudah harus menentukan program-program

prioritas produk yang perlu diharmonisasikan standarnya. Dalam realisasi kerjasama tersebut, perlu diketahui jenis-jenis standar produk yang perlu diharmonisasikan terutama standar mengenai produk agrobased.

Seperti diketahui, Indonesia adalah negara agraris yang memiliki sumber daya alam pertanian, perikanan, kelautan, perkebunan dan hutan yang memadai. Sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani. Menurut data BPS(3), pada tahun 2002, dari 91,6 juta penduduk Indonesia yang bekerja, sekitar 44,34 % bekerja di sektor pertanian. Selama kurun waktu krisis ekonomi, sektor industri pertanian dan perkebunan mampu bertahan dan menunjukkan bahwa basis perekonomian bangsa adalah sesuai dengan kondisi geografis yaitu sebagai negara agraris. Potensi alam yang ada harus dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang sangat besar dan juga untuk tujuan ekspor.

Dalam komoditi ekspor industri pertanian, perkebunan merupakan komoditi primer setelah sektor pertambangan. Besarnya nilai ekspor rata-rata pertahun selama lima tahun terakhir hampir 14,2 milyar USD hal ini menunjukkan bahwa sektor ini memberikan sumbangan devisa negara yang sangat berarti. Walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2001, namun pada tahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan rata-rata pertahun sebesar 3,78%. Dengan rata-rata trend kenaikan sebesar ini mengindikasikan potensi pengembangan di masa yang akan datang sangat terbuka(6).

Beberapa negara tujuan utama ekspor Indonesia pada tahun 2003 untuk komoditi sektor ini cukup beragam. Ekspor komoditas kopi terbesar adalah ke negara Jepang dan Amerika Serikat yaitu berturut-turut sebesar 47,5 juta USD dan 40,8 juta USD. Ekspor teh hitam terbesar yaitu ke negara Inggris dan Myanmar sebesar 11,8 juta USD dan 6.1 juta USD. Ekspor lada putih terbesar yaitu ke negara Singapura sebesar 35 juta USD. Ekspor lada hitam terbesar ke negara Amerika Serikat dan Singapura, sebesar 15 juta USD dan 4,8 juta USD. Ekspor terbesar crude palm oil yaitu ke negara India dan

Belanda sebesar 154,6 juta USD dan 102,5 juta USD(3).

Dikarenakan ekspor agro-based yang cukup besar maka pengembangan Standar Nasional Indonesia (SNI) sektor ini perlu dikembangkan terutama dalam menghadapi ASEAN Economic Integration.

2. Tujuan

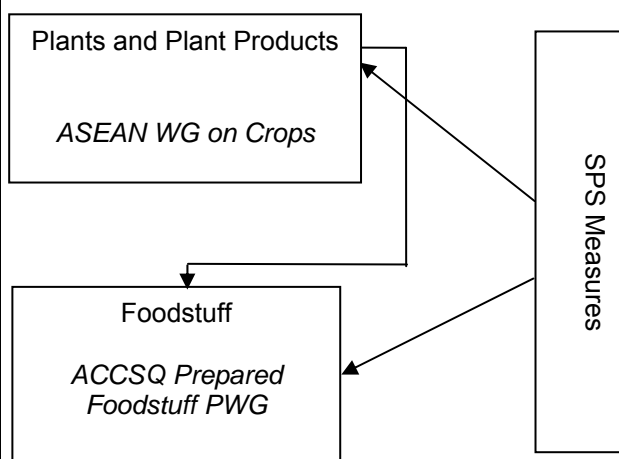
Mengetahui SNI produk agrobased yang perlu dirumuskan atau dikaji ulang untuk pengembangan standar bidang produk agrobased.

3. Pembahasan

3.1 Struktur Agrobased Product

Berdasarkan klasifikasi dari World custom Organization, agrobased product terdiri dari HS Chapter 06-14, 17-22 dan 24(5) .

Chapter	Sector
06	Live Trees
07	Edible Vegetable
08	Edible Fruits & Nuts
09	Coffee, Tea and Spices
10	Cereals
11	Malt and Wheat Gluten
12	Seeds
13	Lac, Gums & Resins
14	Other Vegetable Products
15	Fats & Oils
17	Sugars
18	Cocoa
19	Prep. Cereals/ Flour/ Milk
20	Prep. Vegetables/ Fruit/ Nuts
21	Misc. Edible Products
22	Beverage
24	Tobacco



Gambar 1 Struktur Agrobased Produk

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa kelompok Plant dan Plant product mencakup HS 06-14. Pengukuran sanitary and phytosanitary dan pengukuran lainnya berkenaan dengan standar dan *conformity assessment* untuk *agricultural products/ commodities* di ASEAN dilakukan oleh *ASEAN Sectoral Working Groups on Crops* dibawah *Senior Official Meeting of the ASEAN Ministers on Agriculture and Forestry*

(*SOM AMAF*). Kelompok foodstuff mencakup HS 15-24. Forum untuk kegiatan harmonisasi di ASEAN berkenaan dengan foodstuff proses yaitu *ACCSQ Foodstuff Product Working Group (ACCSQ PFPWG)*, berkoordinasi dengan dua badan ASEAN yaitu *ASEAN Taskforce on Codex for the harmonization of standards* dan *ASEAN Expert Groups on Food Safety (AEGFS) for food safety issues*.

3.2 Ekspor dan Impor Produk Agrobased

Nilai ekspor dan impor untuk produk agrobased ini dilihat berdasarkan nomor HS pada struktur *agro-based*, Indonesia mengekspor kurang lebih 474 produk *agro-based* dan mengimpor 483 jenis produk. Dari sekian banyak data nilai ekspor dan impor tersebut dipilih 50 besar nilai ekspor-impor.

Berdasarkan data ekspor-impor yang didapat dari Pusat Data Informasi Perdagangan Tahun 2004, nilai total ekspor terbesar yaitu 808.220.868 USD, untuk produk other palm oil, 656.760.657 USD untuk produk palm oil, dimana ekspor terbesar yaitu ke negara India dan Cina sebesar 173.470.815 USD dan 75.565.850 USD (BPS tahun 2003), sedangkan ekspor terbesar ke negara ASEAN yaitu Singapura sebesar 19.637.856 USD. Daftar komoditi agrobased beserta nilai ekspor dapat dilihat pada Tabel 1.

Nilai impor terbesar yaitu sebesar 404.090.931 USD untuk produk wheat. Untuk produk buah-buahan segar, Indonesia mengimpor cukup besar buah-buahan seperti apel, jeruk, pear dan anggur. Sedangkan Indonesia mengekspor produk buah yaitu Pineapples in syrup dengan nilai ekspor yang besar yaitu 26.931.324 USD. Ekspor terbesar untuk jenis produk sayur-sayuran dan rempah-rempah, yaitu lada hitam senilai 10.470.337 USD. Disamping itu, Indonesia mengimpor cukup besar bawang putih, dimana impor terbesar tersebut berasal dari negara Cina. Untuk kelompok kacang-kacangan Indonesia mengekspor cukup besar kacang pinang (areca nut shelled), nutmeg shelled dan kacang mete (cashew nut). Data lengkap untuk nilai ekspor dan impor ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Besarnya nilai ekspor suatu produk dapat menunjukkan perkembangan industri dalam negeri yang baik, hal ini mendorong pemerintah untuk senantiasa meningkatkan produktivitas industri. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan dan menjaga mutu produk melalui SNI produk.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 produk yang terpilih, baru 30 produk yang mempunyai SNI dan 23 dari SNI tersebut sudah berumur lebih dari 5 tahun, sehingga perlu dilakukan kaji ulang. Diketahui bahwa dari 50 besar produk agrobased tersebut, sepuluh diantaranya mempunyai nilai ekspor besar yaitu

lebih dari 35 juta USD. Produk yang mempunyai nilai ekspor besar ini dapat menjadi prioritas utama dalam pengembangan SNI nya.

Produk Palm oil mempunyai nilai ekspor yang tertinggi, sedangkan SNI yang terkait yaitu SNI 01-0016-1998 mengenai crude palm olein ternyata berumur lebih dari 5 tahun sehingga perlu dilakukan kaji ulang. Begitu pula untuk produk lainnya yang SNI nya telah berumur lebih dari 5 tahun, antara lain, crude oil of palm kernel, kopi robusta, cocoa butter fat and oil, cigarette, dan palm kernel oil. Sedangkan crude oil of copra belum ada SNI nya. Kaji ulang dilakukan apakah spesifikasi dan metode dalam standar tersebut perlu diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan pasar dan teknologi terkini.

Selanjutnya pengembangan SNI untuk nilai ekspor yang cukup besar yaitu 10-34 juta USD seperti produk Pineapples in syrup and in airtight containers, black tea, vegetable fats & oil ≥ 10 kg, cocoa powder, coffee arabica, areca nuts shelled, tobacco, sweet biscuits, cloves, black pepper, crushed or ground, tobacco dan white pepper, crushed or ground

Nilai impor suatu produk yang besar mengindikasikan besarnya kebutuhan masyarakat akan produk tersebut. Dalam rangka melindungi konsumen, maka perlu dibuat SNI untuk produk tersebut dan apabila berkaitan dengan keamanan, keselamatan dan kesehatan maka SNI tersebut dapat diberlakukan wajib.

Tabel 2 menunjukkan 50 produk impor hanya 18 produk yang mempunyai SNI dan SNI yang sudah berumur lebih dari 5 tahun sebanyak 12 SNI produk. SNI yang lebih dari 5 tahun tersebut perlu dilakukan kaji ulang.

Produk yang mempunyai nilai impor besar yaitu lebih dari 35 juta USD dapat menjadi prioritas pengembangan SNI nya. Produk yang mempunyai nilai impor paling tinggi yaitu gandum (wheat) dan jenis sereal lainnya, hal ini menunjukkan banyaknya konsumsi masyarakat Indonesia untuk produk gandum adalah tinggi, oleh karena ini untuk melindungi konsumen, perlu dipertimbangkan untuk merumuskan SNI mengenai gandum dan jenis sereal lainnya. Selain itu produk-produk lainnya yaitu other soya beans whether or not broken, other raw sugar refined white for pharmaceutical industry, maize (corn) other seeds, cane sugar, dan wheat or meslin flour.

Tabel 1 Nilai Ekspor Produk Agrobased

NO	HS	URAIAN	NILAI EKSPOR USD	NOMOR SNI	JUDUL SNI
1	151190000	other palm oil	808220868	-	-
2	151110000	crude palm oil	656760657	SNI 01-0016-1998	crude palm olein
3	180100000	cocoa beans, whole or broken, raw or roasted	178319915	SNI 01-2323-2002	biji kakao
4	151321000	crude oil of palm kernel	159840475	SNI 01-0003-1997	minyak inti kelapa sawit
5	090111300	coffee, not roasted not decaffeinated robusta oib	73486163	SNI 01-2907-1999	biji kopi
6	151311000	crude oil of copra	67796026		
7	180400000	cocoa butter, fat and oil.	46925869	SNI 01-3748-1995	lemak kakao
8	240220900	other cigarettes	45613166	SNI 01-0765-1999	rokok putih
9	151790910	other edible mixture of vegetable origin	37527500	-	-
10	151329000	other palm kernel oil	35128041	SNI 01-0024-1987	crude palm kernel fatty acid
11	200820300	pineapples in syrup and in airtight containers	26931324	SNI 01-3166-1992	nenas
12	090240200	other black tea (fermented) dust	26750023	-	-
13	151620100	vegetable fats & oil >= 10 kg	24116328	-	-
14	180500000	cocoa powder, not containing added sugar / other sweetening matter	22251258	SNI 01-3747-1995	kakao bubuk
15	090111200	coffee, not roasted not decaffeinated arabica wib	21820095	SNI 01-2907-1999	biji kopi
16	080290120	areca nuts shelled	21298955	-	-
17	151319000	other copra oil	20497496	-	-
18	240110900	tobacco, not stemmed/stripped of other than virginia	19938243	SNI 01-0612-1989	tembakau shag
19	170490120	not medicated sweets	19901582	-	-
20	151710900	margarine, excl. liquid margarine in other container	19360163	SNI 01-3541-2002	
21	090230000	black tea (fermented) and partly fermented	18453663	SNI 01-1902-1995	teh hitam
22	190530100	sweet biscuits	15273916	SNI 01-2973-1992	biscuit
23	090700100	cloves	11925184	SNI 01-3392-1994	cengkeh bukan untuk obat
24	190219900	other paste not containing eggs	11919789	-	-

NO	HS	URAIAN	NILAI EKSPOR USD	NOMOR SNI	JUDUL SNI
25	090411390	black pepper, crushed or ground	10470337	SNI 01-0005-1995; SNI 01-3716-1995	lada hitam; lada hitam bubuk
26	240120900	tabacco, partly or wholly stemmed/stripped of other than virginia	10402731	SNI 01-3934 s.d. 3944-1995; SNI 01-4101 01-4102-1996; SNI 4402-1996; SNI 01-6238, SNI 01-6239-2000	tembakau rajangan
27	090411290	white pepper, crushed or ground	10334872	SNI 01-0004-1995; SNI 01-3717-1995	lada putih;lada putih bubuk
28	090810200	nutmeg shelled	9967246	-	-
29	140120100	rattan mixed, roughly rubbed, unwashed, smoked or sulphured	9574967	-	-
30	090610000	cinnamon & cinnamon-tree flowersneither crushed nor ground	9275005	SNI 01-3714-1995	kayu manis bubuk
31	080131000	cashew nut in shell	9237498	SNI 01-4463-1998	mete gelondong
32	090500100	vanilla whole	8230323	SNI 01-0010-2002	panili
33	121220100	seaweeds	7748265	SNI 01-2690-1998	rumput laut kering
34	200310100	mushrooms in airtight containers	7040300	SNI 01-2741-1992; SNI 01-2742-1992	jamur kancing dalam kaleng atau botol; jamur merang dalam kaleng atau botol
35	190230000	other pasta	7027483	-	-
36	240120100	tabacco, partly or wholly stemmed/stripped virginia type flue cured	6759659	SNI 01-4401-1996, SNI 01-4101-1996	tembakau virginia fc,tembakau rajangan virginia bojonegoro
37	200940990	pineapple juice not for retail sale	6701394	-	-
38	080111000	coconut desiccated	6239457	-	-
39	090500900	other vanilla	5119026	SNI 01-0010-2002	panili
40	210390900	other sauces & preparation there of	5002965	-	-
41	210111000	extracts, essences and concentrates of coffee	4883166	-	-
42	170490990	other confectionary sugar	4827500	SNI 01-3140-2001, SNI 01-4086-1996	gula kristal putih (plantation white sugar),gula

NO	HS	URAIAN	NILAI EKSPOR USD	NOMOR SNI	JUDUL SNI
					pasir berstevia
43	180632000	oth chocolate in blocks,slabs/barsnot filled	4522351	-	-
44	152000000	glycerol, crude; glycerol watersand glycerol lyes	4496120	SNI 06-1564-1999	gliserol kasar
45	110100000	wheat or meslin flour.	4159137	SNI 01-3751-2000	
46	180320000	cocoa paste wholly/partly defatted	4038800	SNI 01-4458-1998	pasta cokelat
47	240210000	cigars, cheroots and cigarillos,containing tobacco	3948696	SNI 01-0766-1989	rokok kretek
48	151000000	other oils and their fractions,obtained solely from olives	3885880	-	-
49	090111900	other coffee,not roasted notdecaffeinated	3852188	-	-
50	140410300	gambir	3841842	-	-

Tabel 2 Nilai Impor Produk Agrobased

No	HS	URAIAN	NILAI IMPOR USD	SNI TERKAIT	JUDUL SNI
1	100190190	Wheat other than seeds	404090931	-	-
2	120100900	Other soya beans whether or not broken	228493828	-	-
3	170199191	Other raw sugar refined white for pharmaceutical industry	82268735	SNI 01- 3140.2-2001	Gula kristal rafinasi
4	100590000	Maize (corn) other seeds	54144958	SNI 01- 3727-1995	Tegung Jagung
5	170111000	Cane sugar	49852933	SNI 01 - 6237-2000	Gula merah tebu
6	110100000	Wheat or meslin flour.	35264435	SNI 01-3751-2000	Tepung terigu
7	240120100	Tabacco, partly or wholly stemmed/stripped virginia type flue cured	33815665	SNI 01-4401-1996, SNI 01-4101-1996	Tembakau Virginia FC,Tembakau rajangan virginia Bojonegoro
8	080810000	Apples fresh	31155161	-	-
9	180100000	Cocoa beans, whole	31067841	SNI 01-2323-2002	Biji Kakao

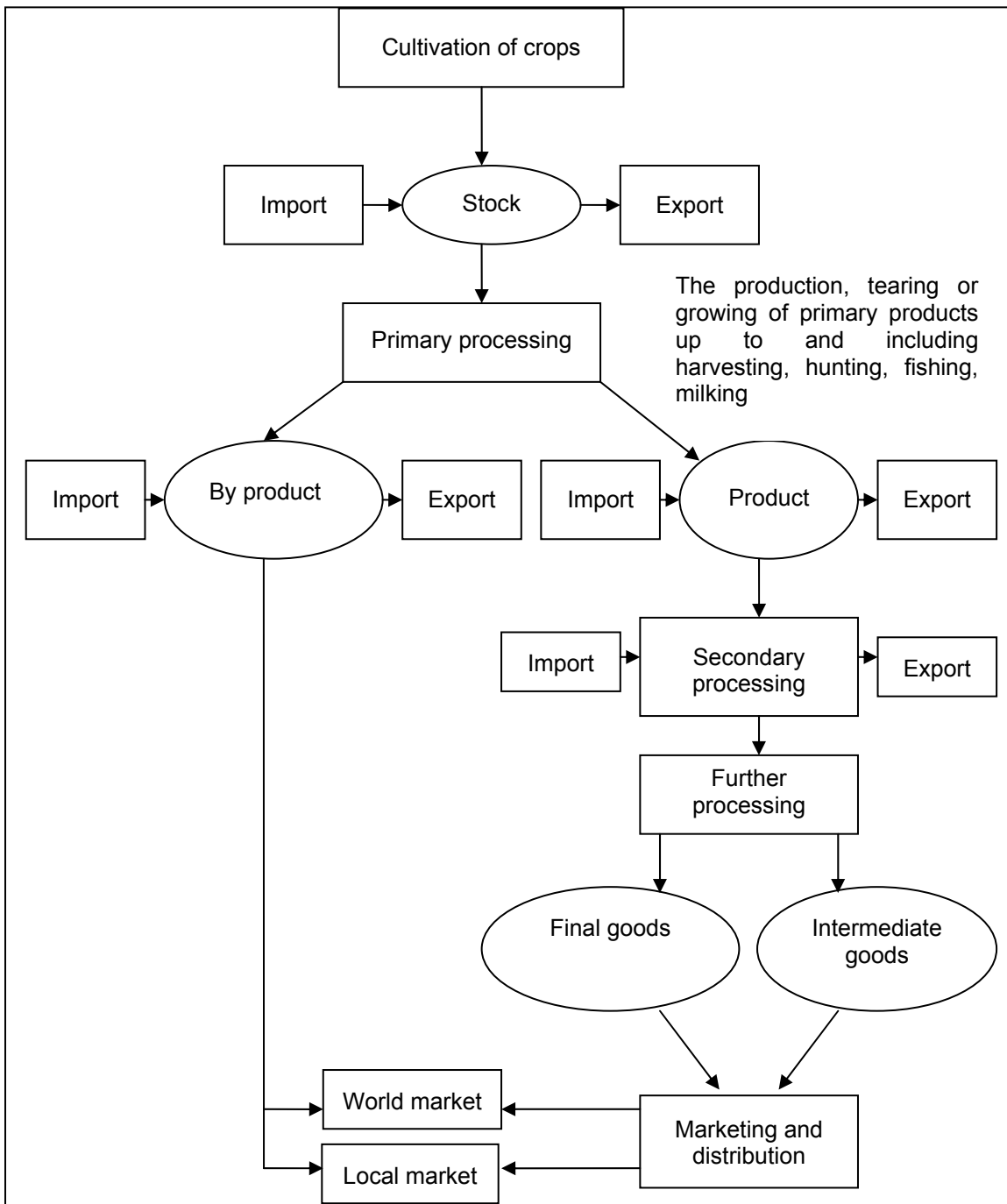
No	HS	URAIAN	NILAI IMPOR USD	SNI TERKAIT	JUDUL SNI
		or broken, raw or roasted			
10	100630000	Semi-milled or wholly milled rice, whether or not polished or glazed	27056509	SNI 01-6128-1999	Beras giling
11	210690900	Other food preparation n.e.s	24237574	-	-
12	210690210	Non-alcoholic preparations use for making beverages in packing ≥ 25 kg	23778390	-	-
13	240310100	Blended tobacco of burley type	22628549	-	-
14	070320000	Garlic fresh or chilled	21443643	SNI 01-3160-1992	Bawang Putih
15	080520110	Mandarins fresh	19296992	-	-
16	080820000	Pears and quinces fresh	14976535	-	-
17	080510100	Oranges fresh	13700486	SNI 01-3165-1992	Jeruk keprok
18	170199900	Other raw sugar	13590790	SNI 01-3140.1-2001	Gula kristal mentah (raw sugar)
19	070310200	Shallots fresh or chilled	12699756	-	-
20	080610000	Grapes fresh	11696413	-	-
21	190110000	Prep. Malt extract for infant use, put up for retail sale	11046859	-	-
22	170490120	Not medicated sweets	10548344	-	-
23	120100100	Soya beans, whether or not broken yellow	9893595	SNI 01-3922-1995	Soya beans
24	120220000	Ground-nuts, not roasted/otherwise cooked shelled, whether / not broken	8568301	-	-
25	152200000	Degras; residues resulting from the treatment of fatty substances	8509810	-	-
26	240120900	Tabacco, partly or wholly stemmed/stripped of other than virginia	7958620	SNI 01-3934 s.d. 3944-1995; SNI 01-4101 01-4102-1996; SNI 4402-1996; SNI 01-6238, SNI 01-6239-2000	Tembakau rajangan
27	220290000	Other mineral water containing added sugar	7654336	-	-
28	110814000	Manioc (cassava) starch	6998309	SNI 01-2997-1996	Tepung singkong
29	210112000	Preparations with a basis of extracts,	6830852	-	-

No	HS	URAIAN	NILAI IMPOR USD	SNI TERKAIT	JUDUL SNI
		basis of coffee			
30	100510000	Maize (corn) seeds	6467652	SNI 6232.1; 6232.2, 6232.3, 6232.4-2003	Benih jaung
31	100640000	Broken rice	6446713	-	-
32	081090190	Other tropical fruits fresh	5561693	-	-
33	150790100	Neutralized and bleached	5281952	-	-
34	071331000	Beans of the species vigna mungohepper/ vigna radiata wilczek dried	5264868	-	-
35	240110100	Tobacco, not stemmed/strippedvirg inia type flue cured	5129758	-	-
36	081090120	Durian fresh	5034720	SNI 01-4482-1998	Durian
37	240110900	Tobacco, not stemmed/strippedof other than virginia	4745961	SNI 01-0612-1989	Tembakau shag
38	210390900	Other sauces & preparation there of	4452163	-	-
39	190190910	Other malt extract in pack. >=25 kg	4419642	-	-
40	200410000	Potatoes prepared or preserved oth.wise than by vihegar frozen	4366504	-	-
41	110710100	Malt not roasted unground	4290999	-	-
42	180500000	Cocoa powder, not containing addedsugar / other sweetening matter	3899005	SNI 01-3747-1995	Kakao bubuk
43	151620100	Vegetable fats & oil >= 10 kg	3599037	SNI 01-3191-1992	Penentuan warna minyak nabati
44	180690000	Sugar confectionary containing cocoa in any proportion	3576307	-	-
45	180610000	Cocoa powder, containing addedsugar / other sweetening matter	3543705	-	-
46	100620000	Husked (brown) rice	3311854	-	-
47	170290900	Other invert sugar	3077114	-	-
48	210610000	Protein concentrates and textured protein substances	3052021	-	-
49	210210000	Active yeasts	2982997	-	-
50	180620000	Oth preparations containing cocoa	2812362	-	-

3.3 Value Chain untuk Produk Pangan dan Agroindustrial

Gambar 2 di bawah ini menunjukkan rantai nilai untuk produk pangan dan agroindustrial. Gagasan dari rantai nilai adalah pergerakan

downstream (ke arah manufacturing, marketing, dan services), nilai tambahnya (value added) relatif lebih tinggi dibanding nilai tambah pada bagian upstream yaitu pada bagian pertanian dan pengolahan utama.



Gambar 2 Value Chain untuk Produk Pangan dan Agroindustrial

Proporsi pendapatan paling tinggi diperoleh dari aktifitas di bagian *downstream*,

semakin maju suatu negeri maka semakin sedikit ketergantungan kepada fluktuasi bahan pokok di

pasaran. Begitu pula, dengan bergerak mengarah ke *downstream* dalam *value chain* ini, suatu negara dapat meningkatkan daya kompetitif di internasional market.

Pada bagian upstream ini menyangkut persediaan bahan baku (*stock*). Sedangkan pada bagian downstream meliputi kegiatan pengolahan lebih lanjut (*further processing*), sistem distribusi, atau jasa makanan (*food services operation*). Sasaran utama integrasi upstream adalah mengamankan persediaan bahan baku. Integrasi upstream memungkinkan agroindustri untuk mengendalikan mutu bahan baku (*raw materials*). Kemudian isu berkembang berkaitan dengan keselamatan makanan dan produksi yang tersertifikasi (*certified productions*). Integrasi *downstream* meliputi perluasan aktivitas ke arah konsumen. Integrasi tersebut memberikan nilai tambah untuk produk dan/atau peningkatan kendali penjualan (*sales control*), selain itu juga meliputi perluasan ke dalam sektor jasa makanan (*food service sector*), industri makanan dan pertumbuhan distributor makanan, .

Melihat *value chain* dari produk agro-based tersebut, nilai ekspor Indonesia lebih banyak pada bagian downstream yaitu pada bagian intermediate dan *final goods* (lampiran), hal ini menunjukkan Indonesia sebenarnya dapat berkompetisi untuk bidang agro-based, salah satu caranya adalah dengan mengembangkan standar produk agro-based sehingga mutu produk agro-based meningkat dan dapat bersaing di pasar Internasional.

Dalam perdagangan produk agro-based ini, standar dan sertifikasi internasional sangat diperlukan, karena memudahkan perdagangan internasional, dan juga dapat meningkatkan daya saing. Standar dan sertifikasi mengenai aturan pemberian label, pembungkus (*packaging*), standar identitas, aturan pemeriksaan pemerintah atau peraturan tentang asal produk juga menjadi perhatian industri makanan.

3.4 Harmonisasi Standar Pangan Dalam Rangka AEI

Standardisasi pangan di ASEAN dikoordinasikan melalui ASEAN *Task Force on Codex* (ATFC). Seperti diketahui bahwa standar makanan diharmonisasi ke standar internasional menjadi standar Codex, salah satu referensi yang dapat diterima oleh WTO dalam penerapan SPS *Agreement*.

Kegiatan harmonisasi juga dilakukan melalui workshop informal ASEAN Food Safety Standards Harmonization. Hasil dari workshop informal ini dapat dilihat sebagai dasar untuk mendukung kegiatan harmonisasi di ASEAN untuk area agro-based, fisheries dan sektor makanan. Workshop harmonisasi ini didukung oleh *International Life Science Institute* (ILSI) and FAO.

Di ASEAN untuk komoditi buah-buahan, sayur-sayuran dan komoditi agriculture lainnya (HS 7-14) telah dilakukan harmonisasi mengenai prosedur *quarantine*, MRL untuk residu peptisida dan elaborasi pedoman untuk *Guidelines on the Risk Assessment of Agriculture-related Genetically Modified Organisms (GMOs)*. Selain itu banyak hal yang perlu dilakukan untuk mendorong daya kompetitif dari produk/komoditi di ASEAN, terutama mengenai *quality and safety*.

Untuk *processed foodstuff* (HS 15-23), pencapaian yang paling terkemuka di ASEAN adalah "*ASEAN General Guidelines on the Preparation and Handling of Halal Food*". Kepercayaan akan *food safety* untuk konsumsi manusia dan juga *food hygiene* pada seluruh tahap produksi mulai dari *preparation, processing, manufacturing, packaging, storing, transportation, distribution, handling dan sale dan supply* ke konsumen perlu dibangun antara negara pengimpor dan negara pengeksport. Di ASEAN untuk *processed foodstuff*, disepakati untuk adanya harmonisasi mengenai *Requirements on Food Labelling, Import- Export, Certification and Registration Procedures*.

3.5 Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas dapat ditentukan prioritas perumusan atau pengembangan SNI berdasarkan:

- a. Nilai ekspor, besarnya nilai ekspor suatu produk dapat menunjukkan perkembangan industri dalam negeri yang baik, untuk meningkatkan produktivitas industri dapat dilakukan dengan meningkatkan dan menjaga mutu produk melalui SNI produk. Sepuluh produk yang mempunyai nilai ekspor terbesar dapat menjadi prioritas pengembangan SNI yaitu *other palm oil, crude palm oil, cocoa beans, crude oil of palm kernel, coffee, not roasted not decaffeinate robusta, crude oil of copra, cocoa butter, fat and oil, other cigarettes, other edible mixture of vegetable origin*, dan

other palm kernel oil. (kecuali untuk *cocoa bean* SNI nya ditetapkan tahun 2002 sehingga dapat dilakukan review lima tahun mendatang).

- b. Nilai Impor, besarnya nilai impor suatu produk mengindikasikan besarnya kebutuhan masyarakat akan produk tersebut. Dalam rangka melindungi konsumen, maka perlu dikembangkan SNI untuk produk tersebut. Enam Produk yang mempunyai nilai impor besar dapat menjadi prioritas pengembangan SNI yaitu *Wheat other than seed, other soya beans whether or not broken, other raw sugar refined white for pharmaceutical industry, maize (corn) other seeds, cane sugar, dan wheat or meslin flour*.
- c. Value Chain, dilihat dari value chain bagian downstream, lebih memberikan nilai tambah untuk produk dan/atau peningkatan kendali penjualan (*sales control*), juga meliputi perluasan ke dalam sektor jasa makanan (*food service sector*), industri makanan dan pertumbuhan distributor makanan, oleh karena itu standar yang dikembangkan tidak hanya hasil panen (*crops*) tetapi sampai produk jadi dari olehan hasil pertanian (*final goods*), kemudian dalam integrasi downstream berkembang ke arah marketing, distribusi, dan jasa layanan (*food services*) maka perkembangan standar juga ke arah *food safety* dan labelling.
- d. Harmonisasi standar agro-based di ASEAN, perkembangan SNI juga dapat melihat pada kesepakatan harmonisasi standar agro-based di ASEAN, selain untuk produk/komoditi agrikultur juga berkembang ke arah *food hygiene* mulai dari preparation, processing, manufacturing, packaging, storing, transportation, distribution, handling dan sale dan supply.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusumo, H., Laporan Penelitian Kajian peluang indonesia dalam menghadapi integrasi ekonomi asean (*asean economic integration*), 2004.
2. NN, Data Industri dan Perdagangan Bulan Januari-Juni Tahun 2004, Pusat Data Industri, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Jakarta 2004
3. NN, Statistik Perdagangan Luar Negeri 2003, Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2003
4. NN, Senarai Nasional Indonesia 2004, Badan Standardisasi Nasional, Jakarta
5. NN, Assessment of agro-based and fishery product sector in the area of standards and conformance, ASEAN Secretariat, 2004
6. Kajian kondisi Industri dan Perdagangan Produk Domestik, Sektor Pertanian, Perkebunan dan Hasil Hutan, Puslitbang, Badan Standardisasi Nasional, 2004
7. Nasional, 2004

BIODATA

Muti Sophira Hilman, dilahirkan di Bandung tahun 1974. Penulis adalah Asisten Peneliti Muda yang menamatkan pendidikan di Universitas Padjajaran, jurusan Biologi. Saat ini penulis bekerja di Badan Standardisasi Nasional sebagai staf pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Standardisasi BSN

Ellia Kristiningrum, dilahirkan di Sukoharjo, 20 Februari 1981. Penulis menamatkan S1 jurusan Teknik Kimia di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai staf di Pusat Penelitian dan pengembangan Standardisasi, Badan Standardisasi Nasional.

Lampiran

Pengelompokan Produk Berdasarkan Value Chain

No	Hs	Uraian	Stock	By product	Product	Second process	Intermediate	Final goods
1	151190000	Other palm oil						☀
2	151110000	Crude palm oil					☀	
3	180100000	Cocoa beans, whole or broken, raw or roasted	☀					
4	151321000	Crude oil of palm kernel					☀	
5	090111300	Coffee, not roasted not decaffeinated robusta oil	☀					
6	151311000	Crude oil of copra					☀	
7	180400000	Cocoa butter, fat and oil.					☀	
8	240220900	Other cigarettes						☀
9	151790910	Other edible mixture of vegetable origin			☀			
10	151329000	Other palm kernel oil						☀
11	200820300	Pineapples in syrup and in airtight containers						☀
12	090240200	Other black tea (fermented) dust		☀				
13	151620100	Vegetable fats & oil >= 10 kg					☀	
14	180500000	Cocoa powder, not containing added sugar / other sweetening matter			☀			
15	090111200	Coffee, not roasted not decaffeinated arabica wib	☀					
16	080290120	Areca nuts shelled			☀			
17	151319000	Other copra oil						☀
18	240110900	Tobacco, not stemmed/stripped of other than virginia			☀			
19	170490120	Not medicated sweets					☀	
20	151710900	Margarine, excl. Liquid margarine in other container						☀
21	090230000	Black tea (fermented) and partly fermented			☀			
22	190530100	Sweet biscuits						☀
23	090700100	Cloves						☀
24	190219900	Other paste not containing eggs					☀	
25	090411390	Black pepper, crushed or ground			☀			
26	240120900	Tabacco, partly or wholly stemmed/stripped of other than virginia			☀			
27	090411290	White pepper, crushed or ground			☀			
28	090810200	Nutmeg shelled			☀			

No	Hs	Uraian	Stock	By product	Pro-duct	Second process	Inter-mediate	Final goods
29	140120100	Rattan mixed, roughly rubbed, unwashed, smoked or sulphured			☼			
30	090610000	Cinnamon & cinnamon-tree flowers neither crushed nor ground	☼					
31	080131000	Cashew nut in shell	☼					
32	090500100	Vanilla whole	☼					
33	121220100	Seaweeds	☼					
34	200310100	Mushrooms in airtight containers						☼
35	190230000	Other pasta					☼	
36	240120100	Tabacco, partly or wholly stemmed/stripped virginia type flue cured			☼			
37	200940990	Pineapple juice not for retail sale						☼
38	080111000	Coconut desiccated			☼			
39	090500900	Other vanilla			☼			
40	210390900	Other sauces & preparation there of					☼	
41	210111000	Extracts, essences and concentrates of coffee					☼	
42	170490990	Other confectionary sugar						☼
43	180632000	Oth chocolate in blocks,slabs/barsnot filled						☼
44	152000000	Glycerol, crude; glycerol watersand glycerol lyes					☼	
45	110100000	Wheat or meslin flour.					☼	
46	180320000	Cocoa paste wholly/partly defatted					☼	
47	240210000	Cigars, cheroots and cigarillos,containing tobacco						☼
48	151000000	Other oils and their fractions,obtained solely from olives					☼	
49	090111900	Other coffee,not roasted notdecaffeinated	☼					
50	140410300	Gambir	☼					